



IMPLEMENTASI KURIKULUM DI SMA NEGERI 1 POCO RANAKA

Bernardus Tube

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores, 86508

Email: bernardustube.pbsi@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum adalah tata laksana atau untuk menjalankan pengetahuan keterampilan dan sikap peserta didik secara sistematis (runtut, teratur), terarah (menuju suatu tujuan), terukur(dapat diukur), berjenjang(misalnya dari tingkat dasar, menengah, tinggi), berkesinambungan (terus-menerus). Kurikulum adalah sebuah program pendidikan dan pengajaran yang melaluinya peserta didik dapat mencapai tujuan. Dengan adanya kurikulum, maka satuan pendidikan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan terstruktur. Kurikulum menjadi landasan, pondasi, dasar untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Artikel ini berisi tentang implementasi atau penerapan kurikulum di SMA Negeri 1 Poco Ranaka Penelitian ini menggunakan metode deskriptif meliputi dua instrumen yaitu wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum di SMA Negeri 1 Poco Ranaka yaitu salah satu SMA di Manggarai Timur yang menggunakan dua kurikulum dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Kampus Merdeka. Penerapan dua kurikulum di SMA tersebut tidak mengalami hambatan karena sekolah sudah menyiapkan dengan baik tentang penerapan dua kurikulum tersebut, berlakunya dua kurikulum itu di SMA Negeri 1 Poco Ranaka memberikan perubahan yang signifikan bagi para siswa dan siswinya yang mana karakter mereka semakin terbentuk dan daya kreativitas dengan membuat kerajinan tangan mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa penerapan dua kurikulum di dalam satu sekolah tidak akan membuat para siswa dan guru mengalami hambatan selama proses pembelajaran, justru hal tersebut akan semakin membuat para guru dan siswanya aktif dalam setiap kegiatan baik yang reguler maupun bersifat ekstrakurikuler. SMA Negeri 1 Poco Ranaka menerapkan dua kurikulum dan hasil dari penerapan dua kurikulum tersebut tidak dampak negatif yang dirasakan, para siswa dan guru merasa tidak terganggu dengan penerapan kedua kurikulum tersebut.

Kata kunci: Kurikulum; Implementasi Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka Belajar.

ABSTRACT

Curriculum is the management or for carrying out the knowledge, skills and attitudes of students in a systematic (sequential, orderly), directed (toward a goal), measurable (measurable), tiered (for example, from elementary, middle, high), continuous (continuous) continuously). Curriculum is an educational and teaching program through which students can achieve goals. With the existence of a curriculum, the education unit can carry out the learning process well and structured. The curriculum is the basis, the foundation, the basis for the implementation of teaching and learning activities in schools. This article is about the implementation or application of the curriculum at SMA Negeri 1 Poco Ranaka. This study used a descriptive method which included two instruments, namely interviews and documentation used to collect data. The results showed that the implementation of the curriculum at Poco Ranaka 1 Public High School, which is one of the high schools in East Manggarai, uses two curricula in the learning process, namely the 2013 curriculum and the Merdeka Campus curriculum. The implementation of the two curricula at SMA did not encounter any obstacles because the school had prepared well for the implementation of the two curricula, the application of the two curricula at SMA Negeri 1 Poco Ranaka provided significant changes for students and students where their character was increasingly formed and creativity with make their own crafts. It can be concluded

that implementing two curricula in one school will not make students and teachers experience obstacles during the learning process, instead it will make teachers and students more active in every activity both regular and extracurricular. SMA Negeri 1 Poco Ranaka implemented two curricula and the results of implementing the two curricula did not have a negative impact, students and teachers did not feel disturbed by the implementation of the two curricula.

Keywords: curriculum; 2013 curriculum implementation; free learning curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global. Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2010:3), kurikulum memiliki kedudukan sentral(sebagai pusat)dalam seluruh proses pendidikan serta mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan dan kurikulum merupakan proses yang dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kurikulum dapat diartikan juga sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan proses pembelajaran yang akan dilakukan dalam suatu sistem pendidikan.

Di Indonesia, terdapat dua kurikulum yang sedang diterapkan di tingkat SMA, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar, penerapan kedua kurikulum sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget. Jean Piaget salah satu psikologi asal Swiss yang pertama kali mengembangkan teori konstruktivisme pada tahun 1920-an dan 1930-an. Dia berfokus pada kognitif anak-anak dan bagaimana mereka memahami dunia disekitar mereka melalui proses belajar. Teori konstruktivisme mengemukakan bahwa pembelajaran lebih efektif dan berkesan bila siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri daripada menerima pengetahuan yang diberikan secara pasif oleh guru. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator dan mendukung siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan, pengalaman, dan latar belakang siswa(Trianto, 2007).

Sebagian SMA menerapkan Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar, namun berbeda dengan SMA Negeri 1 Poco Ranaka yang menerapkan sekaligus dua kurikulum dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013 dan bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual yang seimbang. Kurikulum 2013 juga memperhatikan pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran kehidupan sosial dan kewarganegaraan sedangkan kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan pada tahun 2019 dan bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan peserta didik untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara. Tempat penelitian adalah salah satu SMA di Manggarai Timur yaitu SMA Negeri 1 Poco Ranaka yang berada di Mano pada tanggal 6 Mei 2023 mulai pukul 10.30-12.27, sasaran dari wawancara adalah kepala sekolah, guru-guru di sekolah. Subjek penelitian adalah seorang guru bagian kurikulum sekaligus wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Poco Ranaka, prosedur yang dilakukan adalah dengan bertanya menggunakan teknik wawancara untuk

mendapat informasi. Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan buku tulis, pulpen, dan handphone untuk merekam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang artinya pelari, dan *Curare* yang berarti tempat berpacu. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh disini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi kurikulum merupakan jarak atau pedoman mengenai serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Konsep Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi (Aqwrida, 2016 : 34 – 48). Kurikulum 2013 menyanggah harapan tinggi untuk mampu membentuk karakter bangsa Indonesia dan menyelesaikan masalah-masalah dalam dunia pendidikan Indonesia. Kompetensi yang dituju dalam Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) mencakup lingkup dan urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI) yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Poerwati, Amri, 2013 :47).

Sikap Spiritual adalah perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah ajaran agama yang dianutnya. Misalnya, ketika dalam memulai pelajaran selalu diawali dengan doa. Sikap Sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang dalam lingkungan masyarakat. Misalnya, membuat kelompok diskusi yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok tentang isu-isu atau masalah sosial, agar mereka diajak untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta mencari solusi yang tepat.

Pengetahuan, segala sesuatu yang diketahui berupa kepandaian dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Misalnya, peserta didik diberi proyek atau berupa tugas untuk bisa mengingat kembali atas mata pelajaran yang telah diterima.

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Misalnya, keterampilan seseorang dalam menjahit, menulis, menyanyi. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Aysiah, L, dkk, 2022:162-172). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar

dan minat peserta didik. Kompetensi Kurikulum Merdeka yaitu pencapaian pembelajaran disusun per fase dan dinyatakan dalam paragraf yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Armadani, P, 2023:341-347).

Pengetahuan segala sesuatu yang diketahui berupa kepandaian dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Misalnya, para siswa yang bertugas melaksanakan kampanye Anti Hoaks pada saat upacara pagi berlangsung atau di kelas-kelas. Sikap berarti berkaitan dengan tingkah laku manusia. Misalnya, menaati tata tertib yang berlaku dalam lingkungan sekolah.

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat. Misalnya, keterampilan yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Poco Ranaka; Para siswa/siswi membuat tempat sampah dari bambu, membuat vas bunga dari dos ale – ale, menganyam tikar.

Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Poco Ranaka

Menurut Maria Imakulata Milla, S.Pd wakil kepala sekolah sekaligus wakil kurikulum mengatakan bahwa Sma Negeri 1 Poco Ranaka menerapkan dua kurikulum pada proses pembelajaran. Dari penerapan kedua kurikulum di SMA Negeri 1 Poco Ranaka cukup berhasil dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum 2013 yang lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan komprehensif peserta didik dan pendekatan saintifik. Sementara itu, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

Implementasi Kurikulum 2013 kelas 11 dan 12 SMA Negeri 1 Poco Ranaka

Penerapan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Menurut hasil observasi penerapan kurikulum 2013 lebih ke aspek keterampilan para siswa-siswi yaitu adanya ruang untuk mengembangkan bakat yang dimiliki melalui sarana yang disediakan oleh sekolah. Salah satu pengembangan bakat yang ada di SMA Negeri 1 Poco Ranaka adalah terampil dalam memainkan alat drumband.

Hasil wawancara yang kami lakukan adalah SMA Negeri 1 Poco Ranaka masih menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran namun, kurikulum ini hanya diterapkan pada kelas 11 dan kelas 12. Alasan yang mendasari mengapa sekolah menerapkan Kurikulum 2013 hanya pada kelas 11 dan 12 adalah karena sejak awal mereka masuk, kurikulum tersebut yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Pada penerapan Kurikulum 2013 ketika para siswa masih kelas 10 mereka wajib untuk mengambil dua mata pelajaran lintas minat misalnya, jurusan Bahasa mengambil mata pelajaran lintas minat di IPS, yaitu Ekonomi dan IPA mata pelajaran Biologi. Namun ketika mereka naik ke kelas 11 mereka hanya diperbolehkan untuk memilih satu mata pelajaran lintas minat dan satunya lagi harus dilepas. Berkaitan dengan dampak yang diterima oleh para siswa berkaitan

mata pelajaran lintas minat yaitu tidak adanya dampak negatif, tambahan mata pelajaran lintas minat memberikan dampak positif bagi para siswa. Misalnya para siswa jurusan Bahasa ketika mereka mengambil mata pelajaran Ekonomi dan Biologi yang mana mereka tidak mendapatkan mata pelajaran tersebut di Bahasa dan dengan adanya tambahan mata pelajaran itu mereka bisa mempelajari Ekonomi dan Biologi yang membantu menambah pengetahuan mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kelas 10 SMA Negeri 1 Poco Ranaka

SMA Negeri 1 Poco Ranaka menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar hanya di kelas 10 Tahun ajaran 2022/2023, menurut Maria Imakulata Milla, S.Pd, kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas 10 merupakan kurikulum jalur mandiri berubah. Kurikulum jalur mandiri berubah yang artinya sekolah sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka serta memberikan kesempatan/keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Meskipun sekolah tersebut bukan sekolah penggerak namun mereka mempunyai inisiatif untuk menerapkan kurikulum secara mandiri. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan beberapa contoh yang berbeda misalnya 70% untuk pembelajaran reguler dan 30% proyek penguatan profil pancasila atau pembentukan karakter.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas 10, yaitu tidak adanya pembagian jurusan yang dilakukan seperti pada Kurikulum 2013 melainkan masih menggunakan mata pelajaran umum. Metode pengajaran yang digunakan tergantung dari para guru sesuai dengan materi yang dibawakan misalnya dengan ceramah, ataupun diskusi.

Dalam metode pembelajarannya seperti mata pelajaran IPS Terpadu dan IPA Terpadu yang didalamnya ada Biologi, Fisika, Kimia dan memiliki gurunya masing-masing. Dalam proses pembuatan RPP dengan menggunakan Modul yang dilakukan secara mandiri oleh guru dalam penyusunannya, namun penilaian untuk tiga mata pelajaran tersebut tetap digabung menjadi IPA Terpadu.

Berkaitan dengan penerapan dua kurikulum di SMA Negeri 1 Poco Ranaka tidak adanya hambatan yang dirasakan oleh para guru dan siswa, karena sekolah sudah menerapkan kurikulum tersebut sesuai dengan pembagiannya masing-masing. Kelas 10 menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dan kelas 11 juga 12 menerapkan kurikulum 2013. Metode silabus untuk RPP setiap mata pelajaran berbeda, misalnya IPA Terpadu yaitu Biologi, Kimia, dan Fisika memiliki RPP masing-masing tetapi untuk penilaian ketiga mata pelajaran tetap dipadukan menjadi satu.

Dari hasil observasi adanya pencapaian penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Poco Ranaka yaitu pembentukan karakter mulai terlihat misalnya membuang sampah pada tempatnya, para siswa antusias untuk mengikuti berbagai perlombaan baik yang diadakan oleh sekolah, kabupaten, dan provinsi. Bahkan sempat mendapat juara 2 lomba debat bahasa Inggris dan juara 1 vokal solo di tingkat kabupaten.

Strategi Guru untuk menangani dua kurikulum di satu sekolah

Pemahaman mendalam terhadap dua kurikulum, guru-guru di SMA Negeri 1 Poco Ranaka meluangkan waktu untuk mempelajari dua kurikulum dengan mendalam. Dengan memahami prinsip-prinsip dan tujuan masing-masing kurikulum, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik dan memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari kedua kurikulum.

Cara untuk menangani dua kurikulum di SMA Negeri 1 Poco Ranaka yaitu dengan membagi para guru, yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar mereka hanya berfokus pada kelas 10 sehingga para guru tidak merasa terganggu harus mengajar lagi di kelas 11 dan 12. Begitupun sebaliknya para guru yang menerapkan Kurikulum 2013 lebih berfokus pada kegiatan belajar di kelas 11 dan 12.

Strategi yang digunakan untuk Kurikulum Merdeka Belajar adalah proses KBM mulai dari hari senin sampai kamis sedangkan dua harinya yaitu jumat dan sabtu membuat projek dan tidak ada KBM. Tiga projek yang sedang dilakukan di SMA Negeri 1 Poco Ranaka yaitu kewirausahaan, bangunlah jiwa raga, dan gaya hidup berkelanjutan. Strategi yang digunakan dalam proses kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menerapkan kurikulum 2013 di kelas 11 dan 12 yaitu mereka KBM full dari hari senin sampai sabtu dan para siswa bisa memilih jurusan yang diminati.

Prinsip-prinsip Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Prinsip kurikulum 2013 (Aqwrida, 2016:34–48).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Contoh ketika mendapat masalah hidup harus sabar dalam menjalaninya.

Psikomotorik keterampilan dan sikap Contoh: keterampilan para siswa dalam mengelola sampah plastik menjadi bunga hias dan membuat tempat sampah dari bambu.

Afektif berkaitan dengan perasaan misalnya, ketika mendengarkan pendapat dari orang lain.

Kognitif berkaitan dengan pengetahuan kecerdasan intelektual adalah kreativitas kepribadian, watak, pengetahuan atau kebijaksanaan yang dimiliki oleh seseorang. Contohnya: kecerdasan linguistik yaitu kemampuan seseorang dalam ruang lingkup bahasa untuk mengelolah kata-kata dengan baik dalam bentuk audio atau bicara, maupun dalam bentuk tulisan.

Implementasi Mata Pelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut hasil wawancara implementasi mata pelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki hubungan yang erat dalam penerapannya di sekolah. Misalnya, mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika pada Kurikulum 2013 menjadi IPA Terpadu pada Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam Kurikulum pembelajaran IPA disajikan secara terpadu, sehingga para siswa dapat memahami hubungan antara berbagai ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran IPA Terpadu

Merdeka Belajar juga memperkuat konsep integrasi (pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat) antara berbagai mata pelajaran IPA tersebut.

Sementara itu, mata pelajaran Biologi, Kimia, dan Fisika Kurikulum 2013 memberikan fokus khusus pada masing-masing ilmu pengetahuan alam tersebut. Biologi berfokus pada makhluk hidup dan lingkungan hidupnya, kimia berfokus pada reaksi dan struktur molekul, dan fisika berfokus pada fenomena alam dan perhitungan matematika yang berkaitan dengan fisika. Dalam pembelajaran Kurikulum 2013, siswa dapat memilih materi IPA yang mereka minati dan sesuai dengan minat dan bakatnya. Misalnya, siswa yang tertarik pada bidang kedokteran dapat memilih materi IPA yang lebih fokus pada Biologi, sedangkan yang tertarik pada bidang teknologi dapat memilih materi IPA yang lebih fokus pada Fisika.

Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran IPA dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan alam dan lingkungan hidup, serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan alam tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dua kurikulum di SMA Negeri 1 Poco Ranaka yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar berjalan dengan maksimal dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan peserta didik baik kelas 10 dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar maupun kelas 11 dan 12 yang menerapkan Kurikulum 2013. Pengimplementasian kedua kurikulum tersebut membawa pengaruh yang baik bagi perkembangan belajar siswa dan tidak mengalami hambatan dalam menerapkan kedua kurikulum dalam satu lingkungan sekolah.

Meskipun Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kurikulum baru tetapi SMA Negeri 1 Poco Ranaka langsung menerapkannya di kelas 10, dengan alasan bahwa di tahun 2024 yang akan datang semua sekolah dituntut untuk menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Maka dari itu SMA Negeri 1 Poco Ranaka mulai menerapkannya pada angkatan kelas 10 yaitu tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dalam menghadapi era disrupsi dan era society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(05), 1185-1196. Terbaca dalam <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44137>. Di akses pada senin, 8 Mei 2023 pukul 09.30
- Aqdwirida, R. (2016). IMPEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 MAGELANG. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 34-48. Terbaca dalam <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/1420>. Di akses pada senin, 8 Mei 2023 pukul 12.00

- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347. Terbaca dalam <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3045/2523/>. Di akses pada Selasa, 9 Mei 2023 pukul 08.00
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49. Terbaca dalam <https://www.google.com/search?q=dampak+transisi+kurikulum+2013+ke+kurikulum+merdeka+belajar+terhadap+minat+belajar+siswa&ei> Di akses pada Rabu, 10 Mei 2023 pukul 09.15
- Julfahnur, M. R., Diana, S., & Khalik, I. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SMA. *Makasar: Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia*. Terbaca dalam <https://www.scribd.com/document/415683386/Implementasi-Kurikulum-2013-Dalam-Pembelajaran-Sma-Julfahnur-Dkk>. Di akses pada Rabu, 10 Mei 2023 pukul 10.15
- Prabowo, H. (2016). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang*. Terbaca dalam <https://osf.io/vu3tx/download/?format=pdf> Di akses pada Rabu, 10 Mei 2023 pukul 10.30
- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172. Terbaca dalam <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/819>. Di akses pada Rabu, 11 Mei 2023 pukul 10.30
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. Terbaca dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61>. Di akses pada Rabu, 11 Mei 2023 pukul 11.30
- Anwar, A., Sukino, S., & Erwin, E. (2022). KOMPARASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DAN K-13 DI SMA ABDUSSALAM. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), 83-96. Terbaca dalam <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSh/article/view/4101>. Di akses pada Rabu, 11 Mei 2023 pukul 11.40
- Linda, R., Zulfarina, Z., & Putra, T. P. (2021). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar peserta didik melalui implementasi e-modul interaktif IPA terpadu tipe connected pada materi energi SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(2), 191-200. Terbaca dalam https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+ke+mandirian+dan+hasil+belajar+peserta+didik+melalui+implementasi+e-modul+interaktif+ipa+terpadu+&btnG. Di akses pada Rabu, 11 Mei 2023 pukul 11.45
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran biologi di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130-145. Terbaca dalam <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/2496>. Di akses pada Rabu, 11 Mei 2023 pukul 11.50.